



### **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FIRM VALUE YANG DIMODERASI OLEH**

### **HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE 2019-2023**

**Reina Julianti<sup>1</sup>, Ferikawita M.Sembiring<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani

email : [reinajulianti@gmail.com](mailto:reinajulianti@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*This study examines the effect of current ratios, debt-to-equity ratios, and stock prices on the value of logistics and transport companies listed on the IDX from 2020 to 2023. A total of 19 logistics and transport companies were selected utilizing a random selection process from a pool of 37. The IDX, or Indonesia Stock Exchange, was the source of our secondary data. This research makes use of statistical methodologies. In Eviews 10, the model that performed the best utilizing this data analysis approach and panel data regression analysis was the fixed effect model (FEM). This analysis found that the debt-to-equity and current ratios had a less beneficial effect on company value. Both the current ratio and the debt-to-equity ratio have an impact on a company's value at the same time. The current ratio may not be as indicative of a company's worth when stock prices fall. Irrespective of fluctuations in stock prices, the relationship between debt-to-equity ratio and firm value is consistent.*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Firm Value (PBV)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan harga saham terhadap nilai perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Sebanyak 19 perusahaan logistik dan transportasi dipilih menggunakan proses pemilihan acak dari kumpulan 37 perusahaan. BEI, atau Bursa Efek Indonesia, adalah sumber data sekunder kami. Penelitian ini menggunakan metodologi statistik. Dalam Eviews 10, model yang berkinerja terbaik menggunakan pendekatan analisis data ini dan analisis regresi data panel adalah model efek tetap (FEM). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan current ratio dan debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap firm value. Secara simultan current ratio dan debt to equity ratio, berpengaruh terhadap firm value. Kemudian, harga saham dapat memoderasi hubungan current ratio terhadap firm value. Selain itu, harga saham tidak dapat memoderasi hubungan debt to equity ratio terhadap firm value.

**Kata kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Firm Value (PBV)

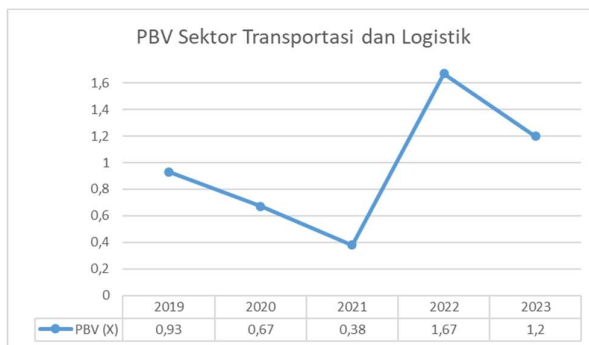
#### **I. PENDAHULUAN**

Peningkatan yang cukup besar dalam situasi ekonomi Indonesia setiap tahunnya khususnya pada tahun 2023 hingga 5,05% yang menandai laju globalisasi yang terus berkembang, membuat sarana transportasi dan logistik juga berkembang ditandai dengan peningkatan PDB sektor logistik, dimana pada

tahun 2021 PDB sektor logistik sebesar 3,24% Kemudian pada tahun 2022 naik signifikan menjadi 19,87%. Peningkatan PDB tersebut menandai bahwasanya terjadi peningkatan supply barang dan penggunaan transportasi. Namun pada tahun 2023 sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan 13,96% yang berbanding terbalik dengan rata-rata perkembangan ekonomi Indonesia yang mengalami kenaikan hingga 5,05% (bps.go.id).

Pertumbuhan tersebut menarik minat pemodal, yang kemudian menanamkan uangnya ke dalam bisnis. Saat mencari cara untuk berinvestasi Di antara banyak pilihan yang tersedia di pasar modal, saham menempati peringkat tinggi. Namun, nilai perusahaan harus dipertimbangkan sebelum investor mengeluarkan uang mereka. Akibatnya, nilai perusahaan merupakan metrik penting untuk dilacak, karena memberikan wawasan tentang keberhasilan organisasi dan cara-cara yang dapat menguntungkan para pemangku kepentingannya (Fabiana, 2022).

Kondisi nilai price to book value pada perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi selama beberapa tahun:

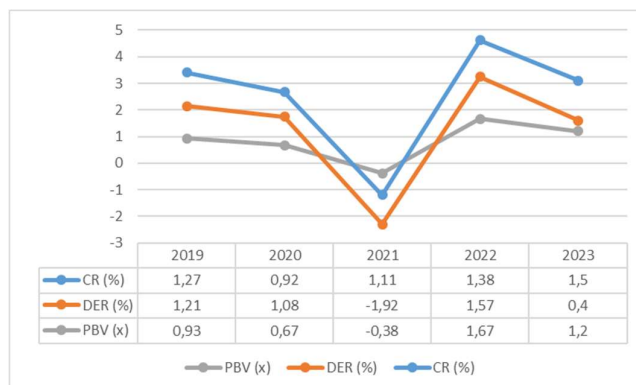


**Gambar 1. Rata-rata PBV Sektor Transportasi dan Logistik**  
**Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah tahun 2024**

Grafik berikut menunjukkan bahwa Rasio PBV naik dari tahun 2019 ke tahun 2021 tetapi turun pada tahun berikutnya. Perusahaan yang bernilai besar akan menarik banyak investor. Dengan meninjau catatan keuangan dan membuat katalog pencapaiannya, seseorang dapat memastikan nilai suatu bisnis. Harga saham perusahaan naik jika kinerjanya bagus. Harga saham cenderung naik jika pemegang saham menikmati tingkat pengembalian yang baik, yang akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (Novelita & Nellyana, 2021).

Sebelum menanamkan uangnya di suatu perusahaan, investor harus melakukan riset tentang harga saham dan nilainya. Potensi untung dan rugi melekat pada setiap investasi dalam suatu bisnis, dan calon investor harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan saksama. Untuk memperkirakan hal ini, investor harus memperhatikan variabel-variabel yang dapat menyebabkan nilai saham naik atau turun. Elemen-elemen ini dapat berasal dari dunia luar atau dari dalam perusahaan (Gunawan, 2020).

Investor mungkin melihat laporan keuangan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memeriksa laporan keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan diantaranya adalah rasio likuiditas dengan indikator current ratio dan rasio leverage dengan indikator debt to equity ratio.



**Gambar 2. Perkembangan Rata-Rata CR, DER dan PBV**  
**Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah tahun 2024**

Dari grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2023, ketika current ratio mengalami kenaikan menjadi 152%, hasil tersebut berbanding terbalik dengan PBV yang mengalami penurunan menjadi 1,20. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi aktual dengan teori menurut Sutrisno (2017:223) yang mana rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa baik kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indrarini & Marcellina (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif, hal tersebut mendukung untuk dilakukannya penelitian ini.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) berubah setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2021 yang turun tajam dari 108% menjadi -192%. Setelah naik 157% pada tahun 2022, nilainya turun menjadi 40% pada tahun berikutnya. Nilai buku perusahaan (PBV) mengikuti pola yang sama, turun dari 0,67 menjadi -0,38 pada tahun 2021, naik menjadi 1,67 pada tahun 2022, lalu turun menjadi 1,20 pada tahun 2023. Kesenjangan antara dunia nyata dan dunia teoritis ditunjukkan oleh keadaan ini. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang lebih besar, menurut Sutrisno (2017:225), menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih berisiko. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Irnawati et al. (2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *firm value*, hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan harga saham sebagai moderator terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

## II. KAJIAN LITERATUR

### *Current Ratio dan Firm Value*

Rasio lancar merupakan ukuran aktiva jangka pendek suatu perusahaan dibagi dengan kewajiban jangka pendeknya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno (2017:222). Berbagai macam aset, termasuk uang tunai, surat berharga yang dapat dipasarkan, piutang, persediaan, dan lain-lain, dianggap sebagai aset lancar. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek mencakup hal-hal seperti utang usaha, surat promes, upah yang harus dibayarkan, pinjaman bank, dan hal lain yang harus segera dibayarkan. Jika rasio lancar perusahaan tinggi, artinya perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk menutupi utang jangka pendeknya. Dengan begitu, *firm value* atau nilai perusahaan juga akan ikut mengalami peningkatan karena kinerja perusahaan yang baik (Sutrisno, 2017:223). Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti & Purwanto (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

**H<sub>1</sub>** = *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *firm value*

#### **Debt to Equity Ratio dan Firm Value**

Sutrisno (2017:224) menjelaskan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mengukur sejauh mana total utang perusahaan melebihi seluruh ekuitasnya. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki sedikit ekuitas dibandingkan utangnya utang terhadap ekuitas yang tinggi. Apabila suatu perusahaan buruk dalam mengelola uangnya, maka investor akan menganggapnya tidak layak untuk berinvestasi. Penelitian yang sejalan dengan teori ini dilakukan oleh Sukmayanti & Sembiring (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

**H<sub>2</sub>** = *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *firm value*

#### **Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Value**

Jika rasio lancar suatu perusahaan tinggi, berarti investor merasa perusahaan tersebut mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva lancarnya secara efektif, sehingga mereka ingin menanamkan lebih banyak uang pada perusahaan tersebut. Investor kurang tertarik dengan potensi investasi yang ditawarkan oleh Perusahaan dengan jumlah utang lebih besar daripada ekuitas. Di mata investor, ini sebagai indikasi manajemen modal yang tidak efektif, yang berujung pada penurunan nilai perusahaan dan peningkatan beban utang (Sutrisno, 2017:224). Perusahaan dengan likuiditas tinggi namun *leverage* rendah mungkin memiliki *firm value* yang lebih stabil dibandingkan dengan yang memiliki *leverage* tinggi tetapi likuiditas rendah. Dengan analisis simultan manajemen dapat menyeimbangkan keputusan mengenai likuiditas dan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Sembiring, 2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *firm value*.

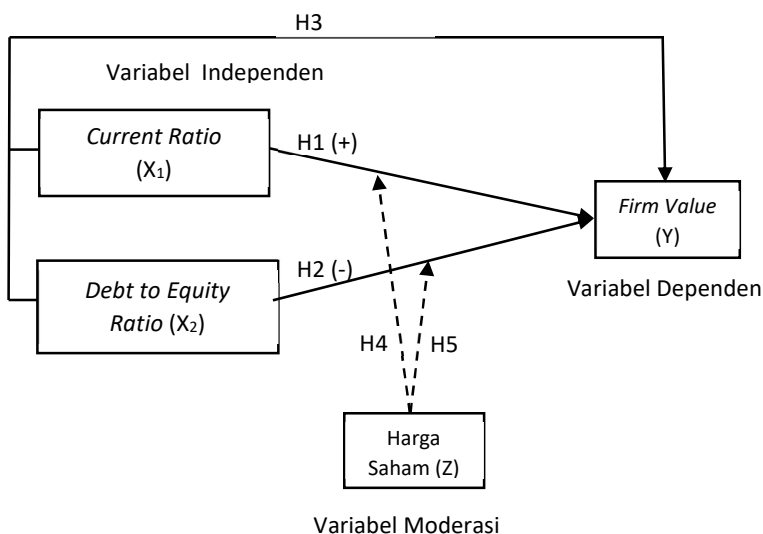
**H<sub>3</sub>** = *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *firm value*

#### **Peran moderasi dari Harga Saham**

Jogiyanto (2017:189) menyatakan bahwa saham perusahaan adalah hak kepemilikan yang tersedia untuk dijual. Saham biasa mengacu pada saham

perusahaan yang dijual dalam satu kelas, sedangkan saham preferen menggambarkan saham perusahaan yang diterbitkan dalam banyak kelas. Cara investor melihat perkembangan masa depan dan keberhasilan finansial perusahaan memengaruhi harga sahamnya. Pasar menilai perusahaan lebih tinggi ketika harga sahamnya lebih tinggi. Investor membentuk opini tentang stabilitas dan risiko perusahaan berdasarkan rasio Ukuran keuangan yang penting meliputi rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar. Harga saham, sebagai indikator pasar dari nilai perusahaan, dapat mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja keuangan tersebut. Dalam hal ini, harga saham yang tinggi dapat memperkuat pengaruh positif dari *current ratio* dan DER yang menunjukkan kesehatan finansial, sementara harga saham yang rendah dapat memoderasi atau bahkan mengurangi pengaruh tersebut, mencerminkan ketidakpercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan meskipun secara finansial terlihat stabil. Dengan demikian, harga saham berfungsi sebagai penghubung yang memperhalus hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, menciptakan dinamika yang lebih kompleks dalam penilaian pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Klara et al. (2024) yang menunjukkan bahwa harga saham dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *firm value* dan penelitian yang dilakukan oleh Klara et al. (2024) yang menunjukkan bahwa harga saham dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *firm value*.

- H<sub>4</sub>** = Harga saham memoderasi hubungan *current ratio* terhadap *firm value*
- H<sub>5</sub>** = Harga saham memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap *firm value*



**Gambar 3. Kerangka Konseptual**

### III. METODE PENELITIAN

Karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan kemudian diolah secara statistik, penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif dan asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Sanusi (2017:13) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang berupaya memberikan penjelasan sistematis tentang informasi ilmiah yang diperoleh dari topik atau isu penelitian. Sebaliknya, pendekatan asosiatif berupaya memahami interaksi antara dua faktor atau bahkan lebih Sugiyono (2019:36).

Selama tahun 2019–2023, populasi penelitian ini adalah 37 perusahaan transportasi dan logistik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Basis data BEI berisi data primer. Sebagai salah satu jenis purposive sampling yang mengikuti prosedur penentuan sampel, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobability sampling memperhitungkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan strategi seleksi purposive untuk melihat perusahaan transportasi dan logistik di IDX mulai tahun 2019 hingga 2023. Beberapa contoh kriterianya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Populasi**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	37
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menerbitkan data keuangan yang lengkap berupa laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari periode tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(15)
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah.	(3)
<b>Total Populasi Penelitian</b>	19
<b>Periode Penelitian 2019-2023</b>	5
<b>Total Sample Penelitian</b>	95

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Variabel Independen (X)			

<b>Current ratio (X<sub>1</sub>)</b>	<i>Current ratio</i> yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017:222).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
--------------------------------------	---	--	-------

<b>Debt to equity ratio (X<sub>2</sub>)</b>	<i>Debt to equity ratio</i> atau rasio hutang dengan modal sendiri yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017:224).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
---	---	---	-------

---

**Variabel Dependen (Y)**

<b>Firm value (Y)</b>	<i>Firm value</i> didefinisikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat Brigham dan Houston (2011)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{NBVS}}$	Rasio
-----------------------	---	---	-------

---

**Variabel Moderasi (Z)**

---

<b>Harga saham (Z)</b>	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pada periode tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di dalam pasar modal (Jogiyanto, 2017:167)	<i>Year-end closing price</i> (Harga penutupan pada akhir tahun)	Rupiah
------------------------	--	---	--------

### Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan untuk kemudian dimasukan sesuai dengan variabel penelitian yang kemudian diolah dengan tujuan mengetahui verifikasi data (*editing*) dan komputerisasi. Dalam penelitian pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 10.

### Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menarik data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan numerik. Merupakan praktik umum dalam penelitian kuantitatif untuk menggunakan alat untuk menganalisis data. Sugiyono (2019:206) mengidentifikasi statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagai dua subbidang utama analisis data.

Melalui penggunaan pengujian data panel, yang mengintegrasikan data lintas bagian dan data deret waktu. Dengan menggunakan analisis regresi data panel, kami ingin menentukan apakah Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar mempengaruhi nilai perusahaan di bawah pengaruh moderasi harga saham.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Persamaan Model 1**

<i>Dependen Variable : PBV</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficie</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	<i>Keputusan</i>
<i>nt</i>				
<b>CR</b>	0.648730	2.276982	0.0257	H <sub>0</sub> ditolak
<b>DER</b>	2.275202	3.267083	0.0016	H <sub>0</sub> ditolak
<b>C</b>	0.175113	0.275410	0.7838	
<b><i>R- Squared</i></b>			0.713098	
<b><i>Adjusted R-squared</i></b>			0.635557	
<b><i>F-Statistic</i></b>			9.196396	
<b><i>Prob (F-Statistic)</i></b>			0.000000	

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10, tahun 2025 (diolah kembali)**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai probabilitas *current ratio* (X1) yaitu sebesar 0,0257 dengan nilai *coefficient* sebesar 0.648730. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil juga menunjukkan nilai probabilitas *debt to equity ratio* (X2) yaitu sebesar 0,0016 dengan nilai *coefficient* sebesar 2.275202. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Kemudian hasil uji hipotesis dengan uji F, diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) yaitu sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *firm value*.

**Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Persamaan Model 2**

<i>Dependen Variable : PBV</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	<i>Keputusan</i>
CR	0.864423	3.339542	0.0013	$H_0$ ditolak
DER	2.711614	4.488611	0.0000	$H_0$ diterima
HS	0.002657	3.900440	0.0002	$H_0$ ditolak
CR*HS	0.000367	1.043347	0.0302	$H_0$ ditolak
DER*HS	0.000201	0.497060	0.0606	$H_0$ diterima
C	0.047706	0.078653	0.9375	
<i>R-Squared</i>			0.743169	
<i>Adjusted R-squared</i>			0.669287	
<i>F-Statistic</i>			10.05876	
<i>Prob (F-Statistic)</i>			0.000000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 10*, tahun 2025 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai signifikan variabel interaksi antara *current ratio* dengan harga saham sebesar  $0.0302 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat memoderasi hubungan *current ratio* terhadap *firm value*. Kemudian nilai signifikan variabel interaksi antara *debt to equity ratio* dengan harga saham sebesar  $0.0606 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dapat memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap *firm value*.

#### **4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, *current ratio* akan meningkatkan nilai perusahaan apabila indikator PBV digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai p adalah  $0,0257 < 0,05$  dan nilai koefisien adalah 0,648730. Koefisien sebesar 0,648730 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan naik 0,648730 poin untuk setiap kenaikan satu persen pada rasio lancar. Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa rasio lancar yang lebih baik dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2017: 223), rasio lancar yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan lebih baik menggunakan aset yang dimilikinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmayanti & Purwanto (2023) yang juga menemukan bahwa rasio lancar yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Lebih jauh, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar memang memengaruhi nilai perusahaan, yang bertentangan dengan hipotesis nol. Salah satu indikator likuiditas perusahaan yang dapat memengaruhi minat investor adalah rasio lancar. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi sering kali mahir dalam mengelola dan memanfaatkan aset lancarnya secara efektif, yang menjadi pertanda baik bagi potensi pertumbuhan nilai perusahaan.

#### **4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan PBV. Karena nilai  $p$  adalah  $0,0016 < 0,05$  dan nilai koefisien adalah  $2,275202$ , kita dapat menerima  $H_0$ . Dengan koefisien  $2,275202$ , kita dapat melihat bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam rasio utang terhadap ekuitas, nilai perusahaan meningkat sebesar  $2,2752022\%$ .

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, analisis ini menegaskan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Irnawati et al., 2022). Temuan penelitian ini juga meragukan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang lebih besar menyebabkan nilai pasar yang lebih rendah bagi suatu perusahaan. Akibatnya, jelas bahwa rasio utang terhadap ekuitas ukuran leverage dapat memengaruhi antusiasme calon investor. Jika investor menganggap perusahaan tidak dapat mengelola utangnya, mereka dapat menunda penilaian rasio tersebut, yang berdampak pada tingkat pengembalian dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

#### **4.3 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa semua faktor independen memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan indikator PBV secara bersamaan. Karena nilai probabilitas (F-statistik) sebesar  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Valuasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sektor Transportasi dan Logistik dari tahun 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas.

Nilai  $R^2$  yang disesuaikan sebesar  $0,718322$ , atau  $71,83\%$ , menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersamaan menjelaskan keberadaan variabel dependen. Panel yang tidak memihak akan mengevaluasi perusahaan transportasi dan logistik yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan

2023, yang mencakup 71,83% dari total. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar adalah dua dari metrik ini. 28,17 persen lainnya dapat diatribusikan pada variabel-variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini. Indikator PBV menunjukkan hubungan yang kuat antara rasio lancar, nilai perusahaan, dan utang terhadap ekuitas

#### **4.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Firm Value* yang dimoderasi oleh Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Harga saham suatu perusahaan dapat mengendalikan korelasi antara rasio lancar dan nilai indikator PBV-nya, menurut hasil pengujian hipotesis yang dibahas sebelumnya. Nilai signifikansi variabel interaksi antara rasio lancar dan harga saham adalah 0,0302, yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan hal ini. Masuk akal jika harga saham dapat meredam efek rasio lancar terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Klara et al. (2024), yang menunjukkan bahwa harga saham berpotensi memengaruhi korelasi antara rasio lancar dan nilai bisnis. Rasio lancar berbanding lurus dengan nilai perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh hipotesis nol, dan harga saham tidak berpengaruh pada hubungan ini. Namun, temuan penelitian tersebut juga membantah teori ini.

#### **4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value* yang dimoderasi oleh Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Harga saham tidak mengubah hubungan antara rasio utang terhadap ekuitas dengan nilai perusahaan dengan menggunakan indikator PBV, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di atas. Hal ini ditunjukkan oleh variabel interaksi dengan nilai signifikansi  $0,0606 > 0,05$  antara rasio lancar dengan harga saham. Singkatnya, harga saham tidak berperan sebagai moderator dalam korelasi antara rasio utang terhadap ekuitas dengan nilai bisnis. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Wibowo et al. (2022), yang menemukan bahwa korelasi antara utang terhadap ekuitas dan nilai perusahaan tetap tidak berubah terlepas dari harga saham.

## **V. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa pertama, secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kedua, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Ketiga, secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Keempat, harga

saham dapat memoderasi hubungan *current ratio* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Terakhir, temuan penelitian menunjukkan bahwa harga saham tidak dapat memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*. <http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/5711>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek:Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.55357/sosek.v1i1.25>
- Irnawati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(1), 470–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (p. 282). BPFE.
- Klara, G., Dini, S., & Anggono. (2024). *The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, And Total Asset Turnover On Firm Value With Stock Price As A Moderating Variable In Consumer Goods Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Years 2020-2022*. 5(2), 8902–8911. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/download/5762/3219/30513>
- Novelita, D. P., & Nellyana, N. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 149–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1688>
- Rahmayanti, P., & Purwanto, T. (2023). Pengaruh CR , DER , ROA Terhadap Nilai Perusahaan (PER) SUB Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Sustainability Business Research*, 4(3), 1–7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/8156/5043>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Silvia Indrarini, & Marcellina Gelanicya Berdikari Jayanti. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 28–36. <https://doi.org/10.37832/akubis.v9i2.55>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. In *Bandung:*

*Alfabeta* (Edisi Kedu, Vol. 15, Issue 2010).

- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.224>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan teori konsep & aplikasi* (Edisi Revi). Ekonisia.